

---

## ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM HABITUAL CURRICULUM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI MIS HAYATUL ISLAMIYAH CINANGKA KOTA DEPOK

<sup>1</sup>Allma Sahara ✉, <sup>2</sup>Ummah Karimah, <sup>3</sup>Ayuhan

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Jakarta, Indonesia

### ABSTRACT

This study examines the implementation of the Habitual Curriculum Program in shaping students' Islamic character at MIS Hayatul Islamiyah Cinangka, Depok City. Using a qualitative descriptive approach, the research explores how structured and continuous habituation activities contribute to the internalization of Islamic values among elementary school students. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with curriculum teachers, Islamic education teachers, parents, and students, as well as document analysis. An interactive data analysis model was employed, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data credibility was ensured through source and method triangulation and member checking.

The findings reveal that the Habitual Curriculum Program has been systematically implemented through religious habituation activities integrated into daily learning, extracurricular programs, and routine spiritual practices. These activities include Qur'an recitation and sholawat before lessons, congregational prayers, Dhuha Akbar prayer, Friday infaq, and extracurricular Tahfidz and Marawis. The program positively influences students' Islamic character, particularly in terms of religiosity, discipline, responsibility, and social awareness. Teachers play a pivotal role as role models, mentors, and supervisors in strengthening the effectiveness of the program. Overall, the Habitual Curriculum Program represents a strategic model for reinforcing Islamic character education in Islamic elementary schools.

 OPEN ACCESS

### ARTICLE HISTORY

Received: 004-02-2026

Accepted: 10-04-2026

### KEYWORDS

Habitual Curriculum;  
Islamic Character  
Education, Religious  
Habituation, Elementary  
Islamic School, Moral  
Development

---

CONTACT: ✉ [allmasahara143@gmail.com](mailto:allmasahara143@gmail.com)

© 2026 Allma Sahara, Ummah Karimah, Ayuhan . Published by Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way

## Introduction

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Habitual Curriculum dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter Islami, khususnya melalui pendekatan pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar Islam.

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam membentuk karakter seseorang. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali kemampuan kognitif, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan akhlak sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam perspektif Islam, pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama pendidikan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai ketauhidan. Keteladanan Nabi Muhammad SAW menjadi rujukan utama dalam pendidikan akhlak, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar terdapat suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah” (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa degradasi moral pada peserta didik masih sering terjadi. Data yang dilaporkan oleh media nasional mencatat bahwa sepanjang tahun 2023 terdapat 136 kasus kekerasan di sekolah yang diberitakan. Sementara itu, pada awal tahun 2024 tercatat 141 kasus kekerasan terhadap anak, dengan sekitar 35% di antaranya terjadi di lingkungan sekolah. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa penguatan pendidikan karakter, khususnya yang berbasis nilai-nilai keislaman, masih menjadi kebutuhan mendesak dan harus dilakukan secara berkelanjutan (continuous character development)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran moral peserta didik. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter mampu membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai positif melalui proses pembelajaran yang konsisten dan terintegrasi. Salah satu strategi yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam adalah program pembiasaan (habitual curriculum), yaitu pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan rutin dan terstruktur, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, penanaman sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka Kota Depok, ditemukan sejumlah permasalahan karakter pada peserta didik. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan mengabaikan nilai-nilai etika dan moral, seperti menurunnya sikap jujur, rendahnya rasa tanggung jawab, serta perilaku kurang santun terhadap guru maupun teman sebaya. Selain itu, masih dijumpai siswa yang melakukan kecurangan saat ujian, tidak mengikuti shalat berjamaah, serta kurang disiplin dalam pelaksanaan kegiatan

pembiasaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter Islami melalui Program *Habitual Curriculum* belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan urgensi pembentukan karakter Islami serta temuan empiris mengenai belum optimalnya pelaksanaan program pembiasaan di sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Program *Habitual Curriculum* dalam Membentuk Karakter Islami di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka Kota Depok.”

## Methods

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan program pembelajaran serta proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara komprehensif berdasarkan data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan.

### Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Desain ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap proses pelaksanaan program *Habitual curriculum*. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari bulan Juli hingga Oktober, guna memperoleh data yang komprehensif melalui observasi berkelanjutan dan interaksi langsung dengan subjek penelitian.

### Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka Kota Depok, yang berlokasi di Jl. Pendidikan No.08, RT.005/RW.03, Cinangka, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16516. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi relevan dan mendalam terkait pelaksanaan program pembiasaan. Adapun subjek penelitian meliputi:

1. Guru Bidang Kurikulum
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Orang tua peserta didik
4. Peserta didik

Keempat kelompok subjek tersebut berperan sebagai sumber data utama dalam menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, serta dampak program *Habitual curriculum* terhadap pembentukan karakter Islami.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan perilaku peserta didik dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.
2. Wawancara, dilakukan secara mendalam kepada guru, orang tua, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai peran, persepsi, serta pengalaman mereka terkait program pembiasaan.
3. Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data berupa arsip sekolah, jadwal kegiatan, foto, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian dengan menggunakan model analisis interaktif. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh agar relevan dengan tujuan penelitian, khususnya terkait pelaksanaan program *Habitual curriculum* dan pembentukan karakter Islami peserta didik.
2. Penyajian Data, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data.
3. Penarikan Kesimpulan, kesimpulan ditarik berdasarkan pola, tema, dan makna yang muncul dari data yang telah dianalisis, dengan tetap memperhatikan konteks dan keterkaitan antar fenomena yang diamati.

## Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, peserta didik, orang tua, dan dokumen sekolah.
2. Triangulasi metode, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Member checking, yaitu melibatkan partisipan untuk memeriksa kembali keakuratan data dan interpretasi hasil penelitian.

Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program *Habitual curriculum* dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

## Result

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Habitual Curriculum* di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka Kota Depok telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan religius, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kerohanian, serta pendampingan langsung oleh guru. Program ini diterapkan secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sekolah lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dibiasakan melakukan tadarus Al-Qur'an dan pembacaan sholawat sebelum pelajaran dimulai, disertai pembiasaan doa, salam, dan sikap sopan santun. Selain itu, sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dan Marawis sebagai sarana penguatan karakter Islami. Kegiatan kerohanian seperti Salat Duha Akbar, salat Dzuhur berjamaah, tadarus bersama, dan infaq Jumat juga dilaksanakan secara rutin. Pelaksanaan program tersebut menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Peran guru terlihat dominan sebagai pembimbing, pengawas, dan teladan dalam setiap kegiatan pembiasaan.

## Discussion

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter Islami peserta didik. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an, doa, dan sholawat sebelum pembelajaran sejalan dengan penelitian Syarifah (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan religius berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak karimah, kedisiplinan, dan kebiasaan positif peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dan Marawis mendukung penguatan *Habitual Curriculum* dengan memberikan ruang pengembangan spiritual dan minat peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Husna (2021) yang menegaskan bahwa program tahfidz berperan strategis dalam meningkatkan karakter religius, kedisiplinan, serta spiritualitas peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan kerohanian seperti salat berjamaah dan infaq rutin mencerminkan penerapan teori pembiasaan *habit theory* Edward Thorndike, di mana perilaku yang dilakukan secara berulang membentuk karakter. Selain itu, temuan ini relevan dengan Social Learning Theory Albert Bandura yang menekankan proses peniruan perilaku melalui keteladanan guru. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurcahyani (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan ibadah berjamaah dan sosial keagamaan efektif dalam membentuk karakter moral dan kepedulian sosial peserta didik.

Peran guru sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan *Habitual Curriculum*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Annisa (2023) yang menegaskan bahwa keteladanan guru dan pengkondisian lingkungan religius merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter Islami dan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya masih memiliki peluang untuk dikembangkan. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi lebih dalam efektivitas Program *Habitual Curriculum* dalam jangka panjang terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik, termasuk keterkaitannya dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, diperlukan kajian lanjutan mengenai pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur capaian karakter Islami peserta didik secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Program *Habitual Curriculum* memiliki potensi yang signifikan dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui pembiasaan religius yang terencana dan berkesinambungan. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pendidikan karakter Islami serta menjadi dasar penguatan implementasi kurikulum berbasis pembiasaan di lembaga pendidikan Islam.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program *Habitual Curriculum* di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka Kota Depok telah berjalan secara sistematis dan terstruktur dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Program ini dilaksanakan melalui pembiasaan religius dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kerohanian, serta pendampingan intensif oleh guru.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an, doa, dan sholawat sebelum pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, Salat Duha Akbar, infaq Jumat, serta kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dan Marawis terbukti mampu menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada peserta didik. Konsistensi pelaksanaan kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter Islami.

Selain itu, peran guru sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam keberhasilan Program *Habitual Curriculum*. Keteladanan guru dalam beribadah dan bersikap, serta pengkondisian lingkungan sekolah yang religius, memperkuat proses pembentukan karakter Islami peserta didik.

Dengan demikian, Program *Habitual Curriculum* dapat dijadikan sebagai salah satu model strategis dalam penguatan pendidikan karakter Islami di sekolah dasar Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan degradasi moral di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan program pembiasaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

## References

- Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al Ahzab (33): 21.
- Fahlevi, Fahdi. "KPAI: Sejak 2024 Pengaduan Kekerasan Anak Mencapai 141 Kasus, 35 Persen di Lingkungan Pendidikan", *TribunNews.com*, diakses pada 30 Mei 2025.
- Febriyanti, meliyana. *et al.* "Implementasi Program Metode Tadarus Al-Qur'an Pembiasaan Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal* 5.1 2022.
- Firyal, Yasmin. *et al.* "Social Learning Theory Dalam Materi Tata Cara Sujud Sahwi Di SD Pasirlayung 03 Kabupaten Bandung." *Attadib: Journal of Elementary Education*. 7.3 2023.
- Husna, Asmaul. *et al.* "Efektivitas program tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter siswa." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6.1 2021.
- Kolis, Nur dan Aisyah Fajar Putri Artini. "Studi Komparatif: Teori Edward Lee Thorndike Dan Imam Al Ghazali Dalam Implementasinya Di Pembelajaran Anak Usia Dini." *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.1 2022.
- Liani, Putri Nova. "Media Pembelajaran Efektif Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.2 2024.
- Nurchayani Edwy Melinia Rezeky, *et al.* "Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Atiyah Al-Abrasyi Dalam Kitab At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 6.3 2024.
- Septiani, Gunik. "Pengaruh Lingkungan Bagi Kecerdasan Siswa Secara Intelektual, Emosional, Sosial, dan Spiritual", dalam *Al-Hikam, Journal of Education*, Vol.1 No.1 2020.
- Syarifah, Nur Azizah. *et al.* "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat." *Fondatia* 6.3 2022.
- Utami, Annisa. *et al.* "Performance Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar." *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*. 2023